

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan dalam penamaan dalam nama kuliner di Mojokerto dan relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Temuan peneliti ini disimpulkan dengan maksud untuk mempermudah dan mempertegas efektivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Simpulan tersebut dari hasil meresume dan menyimpulkan bab sebelumnya.

Proses semantis penamaan dalam nama kuliner di Mojokerto merupakan penamaan dari nama kuliner yang terjadi secara berurutan saling berkaitan antara satu dengan satunya sehingga bisa mengetahui. Jadi urutan kejadian dari proses semantis penamaan dalam nama kuliner di Mojokerto berikut ini

- a. Pemendekan kata-kata yang dibentuk sebagai penggabungan antara fonem atau suku kata yang digabungkan menjadi satu.
- b. Bahan nama makanan yang berasal dari nama makanan tersebut.
- c. Keserupaan kata yang diujarkan maknanya dipersamakan dengan makna leksikal kata itu.
- d. Penamaan baru penamaan suatu makanan yang sudah ada perlu digantikan dengan nama baru karena dianggap kurang baik.

- e. Penyebutan sifat khas penamaan suatu makanan berdasarkan sifat khas pada makanan itu.
- f. Tempat asal nama makanan dapat diketahui dari tempat asal makanan tersebut.
- g. Penemu dan pembuat nama benda atau nama makanan yang dibuat berdasarkan nama pembuatnya.

Proses semantis ini peneliti mengetahui informasi dari informan melalui tuturan lisan sehingga dapat mempermudah mendapatkan data.

Tidak hanya proses semantis saja, peneliti menemukan makna antara

lain:

- a. Makna denotasi makna yang sebenarnya. Makna yang ada pada makanan tersebut berdasarkan kenyataan dari segi luar maupun segi dalam
- b. Makna proposisi makna dari pemikiran seseorang yang diaungkapkan dengan penilaian.
- c. Makna ideasional makna dari ide seseorang tentang sesuatu.
- d. Makna kognitif makna dari pemikiran seseorang tentang sesuatu.
- e. Makna gramatikal makna yang berhubungan antara unsur-unsur bahasa satu dengan bahasa yang lain tidak sama.
- f. Makna referensial makna bahasa yang sangat erat hubungannya dengan objek yang dapat dijelaskan berdasarkan analisis komponennya.

Dua pembahasan di atas dapat menjadikan bahan bacaan bagi pembaca. Selain itu, penamaan dalam nama kuliner di Mojokerto bisa di relevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama, kelas VII pada semester genap. Relevansi ini digunakan dalam pembelajaran di sekolah sebagai bahan referensi siswa maupun oleh pengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses semantis penamaan dalam nama kuliner di Mojokerto merupakan kajian semantik yang di dalamnya terdapat proses semantis kejadian secara berurutan antara lain: pemendekan, bahan, keserupaan, penamaan baru, penyebutan sifat khas, tempat asal, penemu dan pembuat. Terdapat juga makna antara lain: makna denotasi, makna proposisi, makna ideasional, makna kognitif, makna gramatikal, makna referensial. Hasil analisis dan pembahasan dapat di relevansikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama, kelas VII pada semester genap. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan kajian yang sama, tetapi dengan teori yang berbeda sehingga kajian semantik akan lebih sempurna.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperluas dan memahami kajian semantik terutama yang berhubungan dengan makna. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengembangan bahan ajar maupun media pembelajaran yang dihubungkan dengan sebuah tradisi akan membuat siswa lebih mempunyai wawasan tentang budaya khususnya kajian semantik